

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan Kurikulum 2013 revisi SMP Negeri 9 Purwokerto (2007:73) di Sekolah Tingkat Menengah, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan bahasa Indonesia.

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan atau kemampuan menulis argumentasi merupakan bagian dari pengajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama ,dijelaskan bahwa Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien.

Berpikir kritis harus ditanamkan sejak dini,karena dengan berpikir kritis seseorang dapat memperoleh banyak ilmu dan wawasan serta kosakata yang baik . Orang yang berpikir kritis adalah seseorang yang memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup di masa mendatang.

Hal yang penting diperhatikan dalam berpikir kritis ialah kemampuan seseorang untuk memahami makna pembicaraan atau kosakata secara menyeluruh. baik secara lisan maupun tulis, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial. Esensial bahasa adalah berkomunikasi. Bahasa saat ini merupakan sesuatu yang dianggap penting akan keberadaannya dan peranannya. Bahasa merupakan alat komunikasi yang bisa dinikmati oleh semua makhluk di belahan bumi ini, karena dengan bahasa, kita akan mengetahui berbagai macam informasi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis pemahaman seseorang yang mempengaruhi proses berpikir kritis adalah (1) faktor fisiologis, (2) faktor intelektual (3) faktor lingkungan, dan (4) faktor psikologis (motivasi, minat dan kematangan sosial, ekonomi, dan penyesuaian diri). Sesuai dengan Bloom dan Piaget (dalam Rahim, 2011: 20) menjelaskan bahwa pemahaman, interpretasi, dan asimilasi merupakan dimensi hierarkis kognitif. Namun, semua aspek kognisi tersebut bersumber dari aspek afektif seperti minat, rasa percaya diri, pengontrolan perasaan negatif, serta penundaan dan kemauan untuk mengambil risiko. Dengan demikian, minat memiliki peranan yang sangat penting.

Masih rendahnya penguasaan kosakata siswa, menyebabkan banyak siswa yang tidak dapat memahami makna kata yang dibicarakan, sehingga menghambat siswa untuk memahami isi bahasa dalam proses komunikasi lisan maupun tulis. Penguasaan kosakata merupakan unsur terpenting yang

harus dimiliki siswa dalam belajar bahasa, karena bagaimanapun fungsi dari kosakata itu sendiri adalah sebagai unsur pembentuk kalimat dan mengutarakan isi pikiran dan perasaan dengan sempurna baik secara lisan maupun tertulis. Dengan demikian, pengaruh berpikir kritis juga dipengaruhi oleh penguasaan kosakata siswa.

Sejalan dengan pemikiran di atas pelajaran bahasa Indonesia dimaksudkan untuk membina dan mengembangkan kepercayaan peserta didik yang komunikator dan warga negara Indonesia yang akan lebih terbuka terhadap sebuah literasi dan informasi yang ada, karena pada pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dituntut untuk menguasai empat keterampilan berbahasa di antaranya mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Semua aktivitas manusia yang terencana didasarkan pada bahasa. Bahasa sendiri mempunyai bentuk dasar berupa ucapan atau lisan. Jadi jelas bahwa belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi, dan komunikasi itu adalah menulis. Dalam menulis seseorang harus mempunyai pengetahuan keterampilan perspektif motorik, dan keterampilan interaktif. Maka, agar dapat bercerita dengan baik seseorang harus mempunyai kompetensi kebahasaan yang memadai serta unsur- unsur yang menjadi syarat agar proses menulis nya dapat lancar, baik dan benar. Unsur-unsur tersebut adalah lafal, intonasi, ejaan, kosakata dan sebagainya. Sementara itu kemampuan atau kemampuan menulis, dianggap sebagai salah satu kemampuan berbahasa yang dijadikan tolok ukur dalam menentukan kualitas

kemampuan berpikir seseorang. Menulis merupakan ekspresi dari gagasan-gagasan seseorang yang menekankan komunikasi yang bersifat dua arah, yaitu memberi dan menerima

Apabila dicermati dalam keseharian, tidak semua siswa SMP Negeri 9 Purwokerto dalam menulis memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan isi pesannya kepada orang lain. Kemampuan itu adalah kemampuan dalam menyelaraskan atau menyesuaikan dengan tepat antara yang ada dalam pikiran atau perasaannya dengan apa yang diucapkannya, sehingga orang lain yang mendengarkannya dapat memiliki pengertian dan pemahaman yang sama atau pas dengan keinginan si pembaca. Indikatornya adalah jika siswa diberikan tugas menulis sebuah argumentasi dari suatu masalah, maka tulisan itu kurang bisa diterima oleh siswa lain. Ini menandakan siswa SMP Negeri 9 Purwokerto belum diberikan latihan dalam mengutarakan pendapatnya.

Apabila dicermati lebih mendalam, faktor dalam diri siswa sebagai faktor dominan dalam pembelajaran menulis argumentasi. Faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya kemampuan menulis argumentasi adalah rendahnya pengetahuan tentang kaidah bahasa yang berlaku, minimnya penguasaan kosakata siswa, dan terbatasnya pengetahuan atau pengalaman yang akan disampaikan kepada lawan bicara atau pendengar.

Kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Faktor lain yang diduga mempengaruhi kemampuan menulis argumentasi adalah berpikir kritis .

Berpikir kritis yang tinggi, siswa akan senang berpikir untuk mendapatkan gagasan atau ide dan pada gilirannya siswa memperoleh sejumlah konsep, pengetahuan, maupun teknologi. Dengan perolehan seperti itu akan mendukung siswa untuk terampil menulis argumentasi. Satu di antara beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terwujudnya berpikir kritis dan penguasaan kosakata baik dalam lisan atau tulis yang tinggi adalah peranan perpustakaan sekolah.

Perpustakaan sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan harus benar-benar dapat memainkan peranannya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa perpustakaan merupakan jantung sekolah. Sekolah yang perpustakaannya hidup akan berkembang pesat dan lebih maju, sebaliknya sekolah yang perpustakaannya mati, pengembangan ilmu pengetahuan dari sekolah tersebut juga akan terhambat. Seiring mempunyai kemampuan yang baik dalam menyampaikan isi kepada orang lain. dengan keberadaan perpustakaan sekolah, pemerintah menaruh perhatian terhadap perkembangannya. Oleh karena itu digalakkan lomba perpustakaan sekolah. Semua itu untuk mendukung terciptanya pembelajar yang cerdas, terampil dan berkualitas.

Kegiatan ini dapat bermakna dan berkualitas apabila didorong oleh semangat anak memberikan gagasan atau ide yang tinggi. Sayangnya, tidak semua. Kemampuan berpikir yang rendah diduga sebagai pemicu rendahnya penguasaan kosakata. Dengan demikian siswa yang berpikir kritisnya rendah akan rendah pula penguasaan kosakatanya. Hal itu akan berlanjut pada kegiatan berbahasa yang lain yang berbentuk menulis argumentasi.

Kemampuan menulis argumentasi siswa tidak dapat dimiliki dengan tiba-tiba, tetapi harus melalui latihan yang teratur. Mengacu beberapa perkiraan-perkiraan jawaban di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian guna menguji ada tidaknya hubungan signifikan antara kemampuan berpikir kritis dan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis argumentasi. Adapun judul yang akan peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah “ Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 9 Purwokerto”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kritis (X1) dengan kemampuan menulis teks argumentasi (Y) pada siswa kelas VIII SMP Negeri Purwokerto?
2. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata (X1) dengan kemampuan menulis teks argumentasi (Y) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Purwokerto?
3. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kritis (X1) dan penguasaan kosakata (X2), secara bersama-sama dengan kemampuan menulis teks argumentasi (Y) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Purwokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kritis (X1) dengan kemampuan menulis teks argumentasi (Y) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Purwokerto.
2. Mengetahui pengaruh yang positif antara penguasaan kosakata (X2) dengan kemampuan menulis teks argumentasi (Y) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Purwokerto.
3. Mengetahui pengaruh yang positif antara kemampuan berpikir kritis (X1) dan penguasaan kosakata (X2), secara bersama-sama dengan kemampuan menulis teks argumentasi (Y) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis teks argumentasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi siswa supaya lebih aktif dan dapat membantu siswa memahami materi dalam

pelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan berpikir kritis, penguasaan kosakata, dan kemampuan menulis teks argumentasi.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan informasi kepada guru untuk mencoba menghubungkan kemampuan berpikir kritis dan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis teks argumentasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Menambah pengetahuan dan wawasan bagi guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan berbagai hubungan.
- 3) Sebagai acuan bagi guru bahasa Indonesia dalam merencanakan serta melaksanakan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan masukan kepada kepala sekolah untuk dapat meningkatkan hasil belajar dengan mencoba menggunakan hubungan kemampuan berpikir kritis dan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis teks argumentasi.
- 2) Memberikan gambaran penerapan Kurikulum 2013 revisi dalam proses pembelajaran.